



Penguatan Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pemanfaatan Kearifan Budaya Lokal Berbasis Video bagi Guru SMP Negeri 54 Muaro Jambi

Enhancing Indonesian Language Instruction for SMP Negeri 54 Muaro Jambi Teachers through the Use of Video-Based Local Cultural Wisdom

Hilman Yusra^{1*}, Akhyaruddin², Liza Septa Wilyanti³, Priyanto⁴, Arum Gati Ningsih⁵

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: hilman_yusra@unja.ac.id

History Artikel:

Naskah Masuk: 17 Juli 2026;
Revisi: 24 Agustus 2026;
Diterima: 10 September 2026;
Terbit: 29 September 2026

Keywords: Local Cultural Wisdom; Indonesian Language Learning; Education; Technology; Learning Video

Abstract. Indonesian language instruction plays a vital role in developing language proficiency while simultaneously instilling cultural values in students. However, the utilization of local cultural wisdom as a learning resource and the use of video based instructional media have not been fully integrated into the learning process. Consequently, instruction tends to lack contextual relevance and engagement, failing to fully align with the characteristics of students in the digital era. This community service initiative aimed to enhance Indonesian language instruction for teachers at SMP Negeri 54 Muaro Jambi by leveraging video based local cultural wisdom. The implementation process comprised needs analysis, mentoring, and evaluation. Teachers received training on integrating local cultural wisdom into Indonesian language lessons and developed skills to create engaging instructional videos relevant to their students' environments. The results demonstrated that the teachers were able to produce video-based instructional media incorporating local wisdom, achieving a good rating. The mentoring process also identified areas for improvement, specifically regarding creativity and innovation, the integration of local wisdom with the subject matter, visual and audio quality, mastery of application features, and the effectiveness of the video's flow and duration. Overall, the initiative successfully enhanced the teachers' practical experience in developing contextual and innovative digital instructional media.

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi berbahasa sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik. Namun, pemanfaatan kearifan budaya lokal sebagai sumber belajar dan penggunaan media pembelajaran berbasis video belum sepenuhnya digunakan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran cenderung kurang kontekstual, kurang menarik, dan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan kearifan budaya lokal berbasis video bagi guru SMP Negeri 54 Muaro Jambi. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, pendampingan, dan evaluasi. Guru diberikan penguatan materi mengenai integrasi kearifan budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta keterampilan mengembangkan video pembelajaran yang menarik dan relevan dengan lingkungan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan media pembelajaran video berbasis kearifan lokal dengan kategori baik. Pendampingan juga mengidentifikasi beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki, terutama kreativitas dan inovasi, integrasi kearifan lokal dengan materi, kualitas visual dan audio, penguasaan fitur aplikasi, serta efektivitas alur dan durasi video. Secara keseluruhan, kegiatan berhasil meningkatkan pengalaman praktis guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital yang kontekstual dan inovatif.

Kata Kunci: Kearifan Budaya Lokal; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Pendidikan; Teknologi; Video Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP saat ini sudah mulai mengarah terkait mengenai berpikir kritis terhadap lingkungan sekitar. Salah satunya dalam hal kemampuan berbahasa baik dari kemampuan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Dalam implementasinya pembelajaran bahasa Indonesia tidaknya menekankan dalam hal kemampuan berbahasa tetapi juga sebagai alternatif untuk mengenai karakter dan nilai-nilai budaya. Hal ini membuat perlu adanya inovasi dalam menghubungkan antara materi ajar yang dijelaskan dalam kelas dengan kehidupan nyata di lingkungannya. Salah satunya kearifan lokal mencakup pengetahuan tradisional, keyakinan, pemahaman, atau wawasan serta kebiasaan atau etika yang diwariskan dari generasi ke generasi dan mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan mereka (Rahayu, et al; 2022) . Oleh karena itu, penguatan literasi budaya sekitar menjadi perhatian yang besar dalam pembelajaran di tingkat menengah.

SMP Negeri 54 Muaro Jambi merupakan salah satu satuan pendidikan yang berada di wilayah yang memiliki kekayaan budaya lokal yang beragam. Berbagai bentuk kearifan budaya lokal, seperti tradisi masyarakat, kesenian daerah, cerita rakyat, adat istiadat, serta nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat, memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan ajar yang kontekstual dan menarik bagi peserta didik.

Saat ini pemanfaatan teknologi merupakan hal yang sangat diharapkan bagi pendidik. Hal ini agar pendidik bisa membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Harjono; 2019). Kemajuan teknologi ini tidak hanya membutuhkan guru yang berkualitas tetapi juga keseimbangan dalam penggunaan teknologi yang efektif dalam proses pendidikan. Guru harus mampu menyesuaikan metode pengajarannya dengan kebutuhan siswa. Sumber belajar yang memanfaatkan teknologi terkini menjadi salah satu cara agar kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa (Ningsih, M.P., et al; 2022). Pemanfaatan video sebagai sumber dan alat pengajaran merupakan teknik untuk menciptakan proses pembelajaran (Husein, B.H., Noor, D.,; 2016). Salah satu media yang menampilkan suara dan gambar adalah video pembelajaran. Media video pembelajaran merupakan media yang menyajikan sebuah materi pembelajaran dalam bentuk visual dan audio secara bersamaan yang membantu untuk pemahaman siswa (Ihsan, S., & Ahyanuardi; 2021). Video dapat digunakan dalam penyampaian informasi guna memperjelas konsep yang sulit untuk dijelaskan secara verbal, mendidik keterampilan, mempersingkat atau memperpanjang waktu, dan mengubah sikap. Siswa dapat menonton dan mempelajari video pembelajaran kapan saja dan di mana saja, baik untuk pembelajaran langsung maupun jarak jauh (Maulani,

S.; 2022, Murniana; 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) di SMP Negeri 54 Muaro Jambi ditemukan masih adanya kendala dalam memanfaatkan teknologi digital. Sebagaimana diketahui bahwa saat program pemerintah melalui bantuan TV Smart merupakan bagian yang sangat penting untuk digunakan agar pembelajaran bisa semakin baik. Kenyataannya bahwa sebagian pendidik masih mengandalkan teks-teks yang ada di buku panduan sebagai sarana menjelaskan dan tugas yang diberikan. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung kurang variatif dan belum sepenuhnya mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar. Selain itu, penggunaan materi yang berasal dari luar daerah sering kali membuat peserta didik kurang memiliki kedekatan emosional dengan isi pembelajaran. Materi pembelajaran yang tidak dikaitkan dengan lingkungan sosial dan budaya setempat dapat mengurangi relevansi pembelajaran bagi peserta didik. Padahal, Kurikulum Berdampak mendorong pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada penguatan karakter melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada di sekitar peserta didik.

Di sisi lain, kearifan budaya lokal Muaro Jambi memiliki nilai edukatif yang sangat kaya dan relevan untuk diintegrasikan ke dalam materi Bahasa Indonesia. Berbagai objek budaya, tradisi lisan, situs sejarah, kesenian daerah, maupun praktik sosial masyarakat dapat dijadikan sumber inspirasi dalam pembelajaran teks deskripsi, teks narasi, teks eksplanasi, teks prosedur, hingga kegiatan berbicara dan presentasi. Namun, potensi tersebut belum banyak terdokumentasi dalam bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh guru.

Kurangnya dokumentasi digital mengenai budaya lokal juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak informasi mengenai budaya daerah yang masih tersimpan dalam bentuk pengetahuan masyarakat dan belum dikemas menjadi bahan pembelajaran yang mudah diakses. Akibatnya, peserta didik memiliki kesempatan yang terbatas untuk mengenal dan memahami kekayaan budaya daerahnya melalui proses pembelajaran di sekolah. Melalui pemanfaatan video berbasis kearifan budaya lokal, guru dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih autentik, menarik, dan bermakna. Video memungkinkan peserta didik untuk melihat secara langsung representasi budaya lokal, memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta mengembangkan keterampilan berbahasa melalui aktivitas mengamati, menyimak, berdiskusi, membaca, dan menulis. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga memperkuat identitas budaya peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru SMP Negeri 54 Muaro Jambi dalam mengembangkan dan memanfaatkan video berbasis kearifan budaya lokal sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, memperkaya sumber belajar yang kontekstual, serta mendukung penguatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan budaya setempat.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul *“Penguatan Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pemanfaatan Kearifan Budaya Lokal Berbasis Video bagi Guru SMP Negeri 54 Muaro Jambi”* dilaksanakan dengan menggunakan metode workshop dan pendampingan. Menurut Pribadi (dalam Purnama, 2022), workshop adalah pertemuan kelompok intensif berskala kecil yang berfokus pada diskusi, studi kasus, dan praktik langsung untuk menghasilkan suatu karya atau produk nyata. Sementara itu, Suharto (1997) menjelaskan bahwa pendampingan bertujuan meningkatkan kualitas hidup atau kemampuan mandiri melalui partisipasi aktif. Oleh karena itu, metode ini dipilih untuk memberikan penguatan kompetensi guru secara komprehensif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif sehingga guru tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga berperan aktif dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Materi pelatihan meliputi konsep pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal, strategi integrasi budaya lokal dalam materi Bahasa Indonesia, prinsip-prinsip pengembangan media pembelajaran digital, serta pemanfaatan video sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan program diawali dengan tahap persiapan dan sosialisasi kepada mitra, yaitu guru SMP Negeri 54 Muaro Jambi. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan komunikasi awal untuk berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk menyusun rencana kegiatan serta menentukan kebutuhan pelatihan yang sesuai. Selain itu, dilakukan pengumpulan data terkait tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis teknologi, guna menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Sosialisasi juga mencakup penjelasan tentang tujuan dan manfaat program ini bagi

peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Kemendikbudristek; 2022). Kemampuan berkomunikasi didukung dengan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Sugiyono (2019) ada empat komponen keterampilan berbahasa yaitu; keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Yolandasari (2020) menyimpulkan bahwa, “Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai proses belajar atau perubahan kemampuan berbahasa, meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis.” Kemampuan berbahasa yang terjabarkan dalam kurikulum dapat menjadi acuan dalam membuat video pembelajaran yang variatif dan efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Rancangan pelaksanaan yang dilakukan bersifat partisipatif. Hal ini dilakukan agar guru tidak hanya memahami materi saja tetapi bisa mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan bentuk ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab.

Hasil Tahap Persiapan dan Koordinasi

Pada tahapan ini dilakukan koordinasi dengan pihak mitra yakni SMP Negeri 54 Muaro Jambi. Koordinasi dilakukan meliputi penyampaian terkait tujuan kegiatan, penentuan bentuk kegiatan, dan identifikasi kebutuhan guru. Tahapan ini menghasilkan kesepakatan mengenai bentuk pelaksanaan kegiatan yakni dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2026 di ruang Aula SMP Negeri 54 Muaro Jambi. Peserta terdiri dari 6 guru kelas dan 14 siswa keterwakilan dari kelas VII, VIII, dan IX.

Selain itu, tim juga menyiapkan kebutuhan dari materi dan bentuk instrumen evaluasi yang digunakan. Materi disiapkan dalam bentuk Power Point yang terdiri dari pemahaman materi dan tata cara penggunaan capcut. Tim pengabdian tidak hanya menyiapkan materi juga menyiapkan modul berbentuk *e-Book* agar guru dan siswa bisa mengakses kapan saja. Sejalan dengan pendapat Munif (2013:142) menyatakan bahwa secara sederhana dapat diartikan sebagai sumber belajar yang dikemas dengan menarik dan bisa dibaca dengan memanfaatkan

perangkat-perangkat elektronik, seperti gadget, PC, notebook maupun layar virtual lainnya. Tidak hanya itu, *e-book* juga menampilkan informasi secara menarik dalam bentuk multimedia, karena unsur-unsur dari *e-book* diantaranya teks, gambar, suara, video, animasi serta grafik. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian merasa sangat tepat dalam memilih penggunaan modul *e-book* sebagai media pengabdian.



Gambar 1. Cover modul materi dan panduan praktis Capcut

Hasil Penguatan Materi Kearifan Budaya Lokal

Guru memperoleh penguatan mengenai konsep kearifan budaya lokal dan potensinya sebagai sumber belajar Bahasa Indonesia. Peserta diarahkan untuk mengidentifikasi berbagai objek budaya yang terdapat di lingkungan sekitar dan menentukan keterkaitannya dengan kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil kegiatan pada tahap ini berupa meningkatnya pemahaman guru bahwa budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai materi tambahan, tetapi dapat menjadi konteks pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.

Dengan adanya kearifan lokal tersebut, siswa dapat mengetahui akan literasi budaya terkait dengan budaya yang dimiliki oleh suatu daerah. Menurut Daniah (dalam Mahanani, et al., 2023) kearifan lokal didefinisikan sebagai pengetahuan terhadap budaya lokal, keterampilan lokal, kecerdasan lokal, budaya lokal daerah, proses sosial masyarakat setempat, nilai-nilai norma dimasyarakat dan adat istiadat serta tradisi. Pendidikan kearifan lokal penting untuk ditanamkan kepada siswa, karena relevansinya dalam menjawab tantangan masa depan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, menurut Pujiatna (2021) kearifan lokal dapat digunakan sebagai penunjang dalam pendidikan literasi budaya siswa. Dalam menanamkan

kearifan lokal sebagai literasi budaya, guru hendaknya memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Guru dalam proses pembelajaran bukan hanya sebagai penyampai materi melainkan juga sebagai fasilitator.

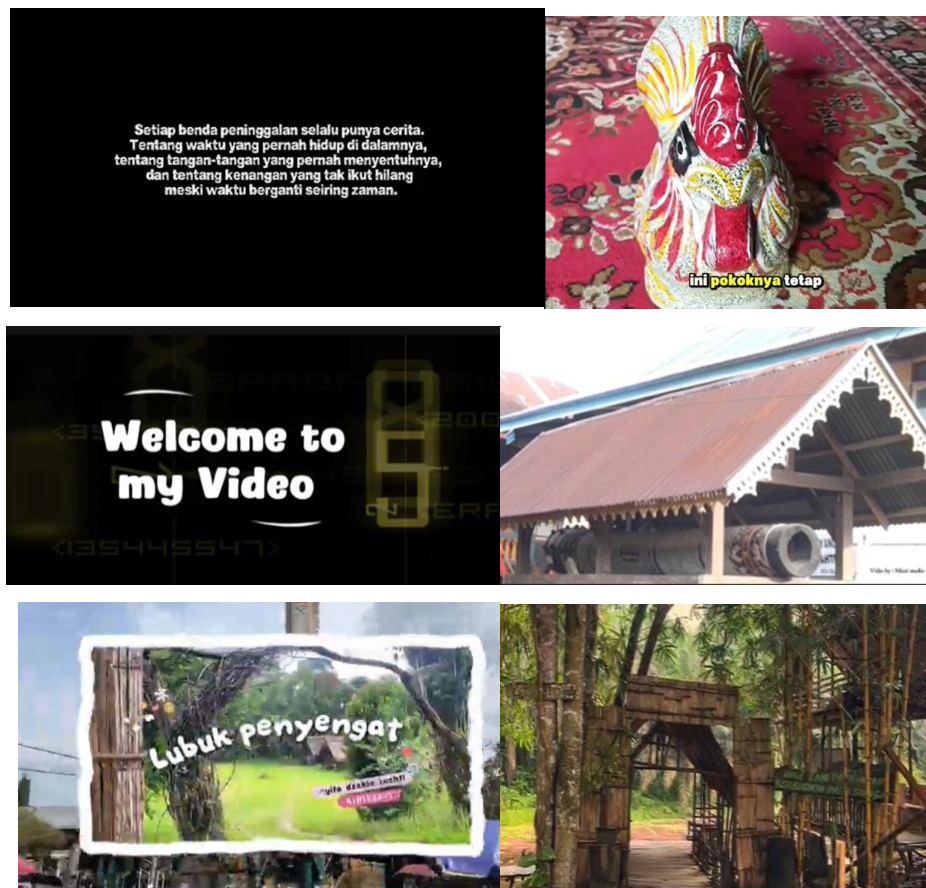
Hasil Pelatihan Pemanfaatan Video Pembelajaran

Guru dan siswa memperoleh materi mengenai prinsip pemanfaatan video dalam pembelajaran, pemilihan materi visual, penyusunan alur video, penyusunan narasi, serta teknik penyuntingan video sederhana. Dalam pelaksanaan guru dan siswa didampingi dengan intensif terhadap penggunaan aplikasi Capcut.



Gambar 2. Guru tampak sedang menyiapkan draf video melalui pendampingan

Pada Gambar 2 menunjukkan guru sedang menyiapkan draf video pembelajaran melalui pendampingan tim pengabdian. Pada tahap ini, guru diarahkan untuk menyusun alur, memilih materi dan bahan visual, serta mengembangkan rancangan video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kearifan budaya lokal. Pendampingan dilakukan secara langsung agar guru dapat memahami proses penyusunan video sekaligus meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan aplikasi CapCut sebagai media pembelajaran.



Gambar 3. Salah satu produk video yang dihasilkan

Gambar 3 menunjukkan salah satu produk video pembelajaran yang dihasilkan oleh guru berbasis kearifan budaya lokal Muaro Jambi dengan dilakukannya pendampingan. Produk video tersebut merupakan hasil penerapan materi dan keterampilan yang diperoleh selama pendampingan dengan memanfaatkan aplikasi CapCut untuk mengolah materi pembelajaran menjadi media yang lebih menarik dan kontekstual. Produk yang dihasilkan menunjukkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi, beberapa kendala juga ditemukan dalam memproduksi video pembelajaran menggunakan aplikasi Capcut yakni seperti menambahkan transisi dan overlay. Berikut catatan masukan dan saran perbaikan yang didapatkan selama pelaksanaan berlangsung.

Tabel 1. Catatan Masukan Dan Saran Perbaikan

No.	Aspek	Catatan Masukan dan Saran Perbaikan
1	Kesesuaian Tujuan Pembelajaran	Secara umum, video telah mengarah pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Namun, tujuan pembelajaran perlu ditampilkan secara lebih jelas dan dihubungkan secara langsung dengan materi serta aktivitas yang disajikan dalam video.
2	Ketepatan dan Kesesuaian Materi	Materi pembelajaran telah disajikan sesuai dengan topik yang dipilih. Perlu ditingkatkan ketepatan konsep, kelengkapan penjelasan, dan sistematika penyampaian agar peserta didik dapat memahami materi secara utuh dan tidak mengalami miskonsepsi.
3	Integrasi Kearifan Lokal	Kearifan lokal telah menjadi unsur penting dalam video pembelajaran. Pengembangannya perlu diarahkan agar budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai ilustrasi, tetapi benar-benar terintegrasi dengan materi, konteks pembelajaran, dan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan.
4	Kreativitas dan Inovasi	Video telah menunjukkan upaya penyajian yang kreatif dan kontekstual. Peserta disarankan menambahkan variasi metode penyampaian, ilustrasi, animasi, contoh nyata, atau pendekatan bercerita agar video lebih menarik dan tidak monoton.
5	Kualitas Visual dan Desain	Secara umum, unsur visual telah mendukung penyampaian materi. Perlu diperhatikan keterbacaan teks, kesesuaian ukuran huruf, komposisi warna, kualitas gambar, dan konsistensi tata letak agar tampilan lebih rapi serta nyaman dilihat.
6	Kualitas Audio dan Narasi	Narasi telah membantu menjelaskan materi, tetapi kualitas audio perlu terus ditingkatkan melalui perekaman di tempat yang minim gangguan suara, pengaturan volume, artikulasi yang jelas, serta penggunaan intonasi yang lebih ekspresif.
7	Keterampilan Penggunaan Aplikasi	Peserta telah mampu memanfaatkan fitur dasar CapCut dan/atau Canva dalam pembuatan video. Penguasaan fitur penyuntingan seperti pemotongan klip, transisi, teks, musik latar, pengaturan durasi, dan sinkronisasi audio perlu terus dilatih agar hasil video lebih profesional.
8	Kejelasan Penyajian dan Durasi	Alur penyajian secara umum telah dapat dipahami. Namun, materi perlu disusun lebih ringkas, runtut, dan fokus agar durasi video efektif serta tidak memuat bagian yang berulang atau kurang relevan.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa produk video pembelajaran yang dihasilkan guru secara umum telah memenuhi tujuan pembelajaran dan mampu mengintegrasikan kearifan budaya lokal sebagai konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, masih ditemukan beberapa aspek yang perlu disempurnakan, terutama kreativitas, variasi penyajian, efektivitas alur, dan durasi video. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan dasar dalam menghasilkan media pembelajaran digital.

**Gambar 4.** Pelaksanaan penampungan kepada guru dan siswa

Berdasarkan hasil pendampingan tersebut kemampuan guru dalam menghasilkan video pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk terus meningkatkan kualitas media pembelajaran. Hal yang dilakukan berbentuk berkelanjutan yakni melaksanakan pendampingan dan diskusi secara berkelanjutan melalui Grup WhatsApp. Kegiatan ini menjadi sarana bagi guru untuk memperoleh umpan balik, mendiskusikan kendala, serta melakukan perbaikan terhadap produk video yang telah dikembangkan. Dengan adanya pendampingan dan komunikasi yang berkelanjutan, diharapkan video pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal yang dihasilkan semakin berkualitas, menarik, dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran di kelas.



Gambar 5. Foto bersama usai pelaksanaan pendampingan

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Negeri 54 Muaro Jambi dilakukan secara partisipatif melalui tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, dengan melibatkan 6 guru dan 14 siswa. Kegiatan mencakup penguatan pemahaman tentang kearifan budaya lokal sebagai sumber belajar Bahasa Indonesia serta pelatihan dan pendampingan pembuatan video pembelajaran menggunakan CapCut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan media pembelajaran video berbasis kearifan lokal dengan kategori baik. Pendampingan juga mengidentifikasi beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki, terutama kreativitas dan inovasi, integrasi kearifan lokal dengan materi, kualitas visual dan audio, penguasaan fitur aplikasi, serta efektivitas alur dan durasi video. Secara keseluruhan, kegiatan berhasil meningkatkan pengalaman praktis guru dan siswa dalam mengembangkan media pembelajaran digital yang kontekstual dan inovatif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMP Negeri 54 Muaro Jambi yang telah memberikan dukungan, kesempatan, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dukungan dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, guru, dan siswa, telah membantu kelancaran seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga pendampingan produksi video pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Harjono, H. S. (2019). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6706>
- Husein, B. H., & Noor, D. (2016). Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran matematika SD/MI. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1). <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.741>
- Ihsan, S., & Ahyanuardi. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro (JPTE)*, 2(1), 37–41. <https://doi.org/10.24036/jpte.v2i1.74>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mahanani, A. S., Suprijono, A., & Harianto, S. (2023). Modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis tema kearifan lokal. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 407–416. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.273>
- Maulani, S., Nuraisyah, N., Zarina, D., Velinda, I., & Aeni, A. N. (2022). Analisis penggunaan video sebagai media pembelajaran terpadu terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(1), 539–546. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.134>
- Munif, A. (2013). *Simulasi digital jilid 2*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Murniana. (2022). *Video pembelajaran dan problematika motivasi belajar di masa pandemi*. Penerbit P4I.
- Ningsih, M. P., Maulani, C. Y., Setyadi, T., & Arum, D. P. (2022). Potensi lingkungan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran di Sekolah Adat Kampoeng Batara Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 2825–2833.
- Pujiatna, T. (2021). Kearifan lokal sebagai penunjang pendidikan literasi budaya. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4(1), 343–346.
- Purnama, D. G., & Riyanto, S. (2022). *Importance performance analysis matrix: Penerapan untuk penilaian situs pembelajaran SIAkad dan LMS*. Nas Media Pustaka.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.

- Suharto, E. (1997). *Pembangunan, kebijakan sosial dan pekerjaan sosial: Spektrum pemikiran*. Lembaga Studi Pembangunan-STKS.
- Yolandasari, M. B. (2020). *Efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda* [Skripsi, IAIN Salatiga].